

SKRIPSI

**PENGARUH TEPUNG CANGKANG TELUR DAN
PUPUK NPK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TERUNG PADA TANAH GAMBUT**

Oleh :

**RANDI
NIM C1011181022**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH TEPUNG CANGKANG TELUR DAN
PUPUK NPK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TERUNG PADA TANAH GAMBUT**

Oleh :

**RANDI
NIM C1011181022**

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PENGARUH TEPUNG CANGKANG TELUR DAN PUPUK NPK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG PADA TANAH GAMBUT

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

RANDI

NIM C1011181022

Jurusan Budidaya Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
pada Tanggal : 14 Juni 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor : 4184 / UN22.3 / TD. 06 / 2023**

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama



**Ir. Hj. Rahmadiyahani, MS
NIP 19581241986032002**

Pembimbing Kedua



**Ir. Dwi Zulfita, M. Sc
NIP 196604171993032001**

Penguji Pertama



**Dr. Ir. Basuni, M. Si
NIP 196502021991021001**

Penguji Kedua



**Ir. Rini Susana, M. Sc
NIP 196404181988102002**

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**



**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP
NIP 196503301989032001**

PERNYATAAN HASIL KARYA SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi “Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Gambut” adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Pontianak, Juni 2023
Penulis,

RANDI
NIM C1011181022

RIWAYAT HIDUP

RANDI, lahir di Dusun Rawak Hulu Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat pada 05 Maret 2000 yang merupakan putra ketiga dari pasangan orang tua Boha dan Almh Ani. Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006, menempuh pendidikan di SDN 01 Rawak dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Sekadau Hulu dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Sekadau Hulu dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Pontianak melalui jalur SNMPTN dan lulus sebagai mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian, Program Studi Agroteknologi.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak dengan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Gambut” yang dilaksanakan di jalan Reformasi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

RINGKASAN SKRIPSI

RANDI, “Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Gambut” dibawah bimbingan Ir. Hj. Rahmidiyani, MS selaku dosen pembimbing pertama dan Ir. Dwi Zulfita, M. Sc selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen Pembimbing Akademik. Terung (*Solanum melongena* L) merupakan tanaman hortikultra yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan permintaan pasar yang sangat tinggi juga. Sayuran ini sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, selain memiliki cita rasa yang khas, kandungan gizi dari sayuran ini juga sangat baik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2021), produksi terung pada tahun 2020 mencapai 77,254 ton dengan luas lahan 1,690 ha dengan produktivitas mencapai 3,77 ton/ha. Produktivitas terung di Kalimantan Barat masih tergolong rendah, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi terung di wilayah Kalimantan Barat.

Pemanfaatan tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman terung dihadapkan pada berbagai kendala seperti kandungan unsur hara rendah, kejenuhan basa rendah dan bereaksi masam, mudah menyimpan dan melepaskan air, serta bersifat kering tidak balik (*irreversible*). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jenis tanah ini tergolong tanah yang memiliki tingkat kesuburan kimia yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada sifat kimia tanah gambut tersebut adalah memberikan tepung cangkang telur ayam untuk meningkatkan pH tanah sehingga unsur hara dan pupuk dapat diserap dengan baik oleh tanaman.

Penelitian ini dilaksanakan di lahan yang berlokasi di Jl. Reformasi, Gg Racana Untan. Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 01 Februari – 10 April 2023. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan pola Faktorial yang terdiri dari 2 faktor perlakuan yaitu faktor pertama adalah tepung cangkang telur (T) dan faktor kedua adalah pupuk NPK (P), kedua faktor perlakuan tersebut masing – masing memiliki 3 taraf perlakuan. Kombinasi perlakuan masing – masing diulang sebanyak 3 kali dengan setiap ulangan terdiri dari 3 tanaman sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah : faktor tepung cangkang telur adalah t_1 (6 ton/ha setara dengan 12 g/polybag), t_2 (8 ton/ha setara dengan 16 g/polybag) dan t_3 (10 ton/ha setara dengan 20 g/polybag), dan faktor pupuk NPK adalah p_1 (300 kg/ha setara dengan 7,5 g/polybag), p_2 (400 kg/ha setara dengan 10

g/polybag) dan p₃ (500 kg/ha setara dengan 12,5 g/polybag). Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu tinggi tanaman, volume akar, berat kering tanaman, jumlah buah per tanaman, berat buah per buah, berat buah per tanaman, panjang buah, diameter buah dan luas daun tanaman. Pelaksanaan penelitian meliputi, persiapan lokasi penelitian, persiapan media tanam, penyemaian benih, pemberian tepung cangkang telur, penanaman, pemberian pupuk NPK, pemeliharaan tanaman (penyiraman, penyulaman, pengendalian hama penyakit dan panen).

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan tepung cangkang telur pada berbagai dosis berpengaruh nyata terhadap volume akar, luas daun, tinggi tanaman 4 MST, 5 MST serta berpengaruh tidak nyata terhadap berat kering tanaman, tinggi tanaman 2 MST dan 3 MST. Perlakuan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 3 MST dan 5 MST serta berpengaruh tidak nyata terhadap volume akar, luas daun, berat kering tanaman, tinggi tanaman 2 MST dan 4 MST. Interaksi kedua faktor perlakuan tersebut berpengaruh nyata terhadap volume akar, luas daun, berat kering tanaman dan tinggi tanaman 2 MST. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara pemberian tepung cangkang telur dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil terung pada tanah gambut. Pemberian tepung cangkang telur dengan dosis 8 ton/ha setara dengan 16 g/polybag dan pupuk NPK dengan dosis 400 kg/ha setara dengan 10 g/polybag memberikan pertumbuhan dan hasil terung yang terbaik pada tanah gambut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Pada Tanah Gambut”. Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang pertanian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Terima kasih kepada Ir. Hj. Rahmadiyah, MS selaku Dosen Pembimbing Pertama, Ir. Dwi Zulfita, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik, Dr. Ir. Basuni, M. Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Ir. Rini Susana, M. Sc selaku Dosen Penguji Kedua atas bimbingan, arahan serta masukkan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
3. Dr. Ir. Fadjar Rianto MS selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
4. Maulidi SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
5. Comdev & Outreaching serta Ditjen Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
7. Dea Nabella Septiani dan keluarga yang sudah memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman satu angkatan dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca, lebih khusus untuk pengembangan ilmu pada bidang pertanian. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari skripsi ini.

Pontianak, Juni 2023
Penulis,

Randi
NIM C1011181022

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Kerangka Konsep	11
C. Hipotesis	13
III. METODE PENELITIAN	14
A. Waktu dan Tempat Penelitian	14
B. Bahan dan Alat Penelitian	14
C. Rancangan Penelitian	15
D. Pelaksanaan Penelitian	15
E. Variabel Pengamatan	17
F. Analisis Statistik	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil... ..	23
B. Pembahasan	32
C. Rangkuman Hasil Penelitian	37
V. PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nilai Rerata Tinggi Tanaman Terung pada Berbagai Perlakuan Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK.	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Keragaman Rancangan Acak Lengkap Faktorial	21
Tabel 2. Analisis Keragaman Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Volume Akar, Luas Daun, Berat Kering Tanaman dan Tinggi Tanaman.	23
Tabel 3. Analisis Keragaman Pengaruh Pengaruh Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Jumlah Buah/tanaman, Berat Buah/tanaman, Berat per buah, Panjang Buah dan Diameter Buah.	24
Tabel 4. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Volume Akar (cm ³).	24
Tabel 5. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Luas Daun (cm ²).	25
Tabel 6. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Berat Kering Tanaman (g).	26
Tabel 7. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Tinggi Tanaman 3 MST (cm).	26
Tabel 8. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Tinggi Tanaman 4 MST (cm).	27
Tabel 9. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Tinggi Tanaman 5 MST (cm).	27
Tabel 10. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Jumlah Buah/tanaman (buah).	28
Tabel 11. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Berat Buah/tanaman (g).	29
Tabel 12. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Berat per buah (g).	29
Tabel 13. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Panjang Buah (cm)... ..	30
Tabel 14. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Interaksi Tepung Cangkang Telur dan Pupuk NPK terhadap Diameter Buah (cm).	30
Tabel 15. Uji Beda Nyata Jujur Pengaruh Pupuk NPK terhadap Tinggi Tanaman 2 MST (cm).	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Deskripsi Terung Varietas Hitavi F1	44
Lampiran 2. Hasil Analisis Tanah Gambut	45
Lampiran 3. Hasil Analisis Tepung Cangkang Telur	46
Lampiran 4. Analisis Kebutuhan Kapur Tanah Gambut	47
Lampiran 5. Denah Penelitian	48
Lampiran 6. Perhitungan Kebutuhan Tepung Cangkang Telur	49
Lampiran 7. Perhitungan Kebutuhan Pupuk Kandang Ayam	50
Lampiran 8. Perhitungan Kebutuhan Pupuk NPK	51
Lampiran 9. Data Rerata Volume Akar.	52
Lampiran 10. Data Rerata Luas Daun.	52
Lampiran 11. Data Berat Kering Tanaman.	53
Lampiran 12. Data Tinggi Tanaman 2 MST.	53
Lampiran 13. Data Tinggi Tanaman 3 MST.	54
Lampiran 14. Data Tinggi Tanaman 4 MST.	54
Lampiran 15. Data Tinggi Tanaman 5 MST.	55
Lampiran 16. Data Jumlah Buah/Tanaman.	55
Lampiran 17. Data Berat Buah/Tanaman.	56
Lampiran 18. Data Berat per Buah.	56
Lampiran 19. Data Panjang Buah.	57
Lampiran 20. Data Diameter Buah.	57
Lampiran 21. Data Rerata Suhu Udara Selama Penelitian	58
Lampiran 22. Data Rerata Curah Hujan Selama Penelitian.	59
Lampiran 23. Data Rerata Kelembaban Udara Selama Penelitian.	60
Lampiran 24. pH Tanah Setelah Inkubasi.	61
Lampiran 25. Persiapan Media Tanam.	62
Lampiran 26. Pindah Tanam Tanaman Terung.	62
Lampiran 27. Tanaman Berumur 2 MST, 3 MST, 4 MST dan 5 MST.	63
Lampiran 28. Perbandingan Tinggi Tanaman Pada Berbagai Perlakuan.	64
Lampiran 29. Perbandingan Akar Tanaman pada Berbagai Perlakuan.	65
Lampiran 30. Pengukuran Berat Kering Tanaman.	65
Lampiran 31. Pengukuran Volume Akar.	66
Lampiran 32. Penimbangan Berat Buah.	66
Lampiran 33. Pengukuran Panjang Buah.	67
Lampiran 34. Pengukuran Diameter Buah.	67
Lampiran 35. Perbandingan Panjang Buah pada Berbagai Perlakuan.	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L) merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan permintaan pasar yang sangat tinggi juga. Sayuran ini sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, selain memiliki cita rasa yang khas, kandungan gizi dari sayuran ini juga sangat baik. Bagian dari tanaman terung yang dimanfaatkan sebagai bahan masakan adalah buahnya. Buah terung merupakan sumber kalori yang cukup besar yaitu sekitar 24 kal. Selain menjadi sumber kalori, terung juga memiliki komposisi gizi yang sangat lengkap diantaranya 1,5 % Protein, 0,2 g Lemak, 6 g Karbohidrat, 2 mg Natrium, 229 mg Kalium, 15 g Kalsium, 37 mg Fosfor, 0,4 mg Besi, Vit A 30 SI, Vit B1 0,04 mg dan Vit C 5 mg (Sakri, 2012).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2021), produksi terung pada tahun 2020 mencapai 77,254 ton dengan luas lahan 1,690 ha dengan produktivitas mencapai 3,77 ton/ha. Produktivitas terung di Kalimantan Barat masih tergolong rendah, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi terung di wilayah Kalimantan Barat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi secara intensifikasi dan ekstensifikasi. Berdasarkan data Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Barat luas panen dan produksi terung pada tahun 2019 yaitu sekitar 6.250 ton dengan luas panen 1. 579 ha sedangkan pada tahun 2020 yaitu sekitar 6.250 ton dengan luas panen 1.687 ha. Untuk luas panen terung dari tahun 2019-2020 terjadi peningkatan namun hasil produksinya tetap sama.

Usaha untuk meningkatkan produktivitas terung di Kalimantan Barat dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknologi seperti penggunaan benih unggul, pemberantasan hama dan penyakit, pengolahan tanah yang baik, pemupukan dan pengelolaan tata air / irigasi yang baik. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara perluasan area tanam dengan cara membuka lahan baru. Salah satu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman terung adalah lahan gambut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) bahwa terdapat sekitar 14.680 juta ha lahan dan terdapat 1,68 juta hektar atau 11,4% adalah lahan gambut yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian.

Pemanfaatan tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman terung dihadapkan pada berbagai kendala seperti kandungan unsur hara rendah, kejenuhan basa rendah dan bereaksi masam, mudah menyimpan dan melepaskan air, serta bersifat kering tidak balik (*irreversible*). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jenis tanah ini tergolong tanah yang memiliki tingkat kesuburan kimia yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada sifat kimia tanah gambut tersebut adalah memberikan tepung cangkang telur ayam untuk meningkatkan pH tanah sehingga unsur hara dan pupuk dapat diserap dengan baik oleh tanaman.

Kota Pontianak, Kalimantan Barat memiliki ketersediaan limbah rumah tangga dan badan-badan usaha lainnya yang sangat tinggi. Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman terung adalah limbah cangkang telur. Hasil observasi penulis pada beberapa toko kue dan rumah makan di kota Pontianak (2022) bahwa rata-rata jumlah limbah cangkang telur yang dihasilkan lebih kurang 2,5 kg per hari. Cangkang telur seringkali luput dari perhatian masyarakat terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk sehingga hanya dianggap sebagai sampah saja, padahal limbah cangkang telur dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengganti kapur dolomit. Limbah cangkang telur merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pH tanah. Hal ini dapat terjadi karena sekitar 95% dari cangkang telur kering mengandung CaCO_3 dengan berat 5,5 g. Kulit telur juga mengandung Posfor sebanyak 0,3 % dan mengandung unsur mikro sebanyak 0,3% Mg, Na, K, Zn, Mn dan Cu (Butcher dan Richard, 2003). Pemberian tepung cangkang telur dapat dijadikan sebagai pengganti kapur, karena dapat meningkatkan pH tanah.

Selain menggunakan tepung cangkang telur, usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung juga dilakukan dengan penambahan unsur hara dengan melakukan pemupukan NPK. Tanah gambut memiliki kandungan unsur hara yang rendah sehingga perlu dilakukan pemberian pupuk anorganik untuk menambah unsur hara pada tanaman dalam upaya mendukung produksi tanaman terung. Penambahan pupuk NPK majemuk sangat perlu dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan tanaman secara cepat dan tepat. Dari uraian di atas maka penelitian tentang pengaruh tepung cangkang telur dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil terung pada tanah gambut perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung salah satunya dipengaruhi oleh media tanam. Tingkat kemasaman tanah gambut menjadi faktor pembatas dalam pengembangan tanah gambut untuk tujuan pertanian. Tingkat kemasaman yang tinggi/pH tanah yang rendah mengakibatkan unsur hara tidak tersedia bagi tanaman. Akibat dari pH tanah yang rendah mikroorganisme sulit berkembang, terutama bakteri tanah sehingga pertumbuhan cendawan dalam tanah meningkat dan reaksi tanah yang didukung bakteri seperti proses fiksasi dan mineralisasi gambut menjadi terhambat.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tanah gambut yang masam dapat dilakukan dengan pemberian tepung cangkang telur yang dapat digunakan untuk meningkatkan pH tanah gambut. Kapur pertanian yang mahal dan sulit untuk didapatkan seringkali menjadi kendala para petani dalam pengelolaan tanah gambut yang masam. Petani dapat menggunakan tepung cangkang telur yang selama ini menjadi limbah dan kurang dimanfaatkan dengan baik. Upaya untuk memenuhi unsur hara diperlukan penambahan pupuk NPK.

Tepung cangkang telur dan pupuk NPK memiliki hubungan yang sangat erat untuk mencapai produksi terung yang optimal. Tepung cangkang telur berperan sebagai pengganti kapur pertanian yang dapat meningkatkan pH tanah gambut. Tanah gambut yang sudah diaplikasikan tepung cangkang telur akan memiliki pH yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman terung. Ketika pH yang diinginkan oleh tanaman sudah terpenuhi maka pupuk NPK yang diaplikasikan akan mudah diserap oleh tanaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terjadi interaksi antara pemberian tepung cangkang telur dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah gambut ?
2. Interaksi manakah antara tepung cangkang telur dan pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah gambut ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui interaksi antara tepung cangkang telur dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah gambut.
2. Mendapatkan dosis interaksi yang terbaik antara tepung cangkang telur dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah gambut.